

PENGARUH PENDEKATAN PENGAJARAN TERBALIK (*RECIPROCAL TEACHING*) TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MURID KELAS IV SD INPRES KALEBAJENKABUPATEN GOWA



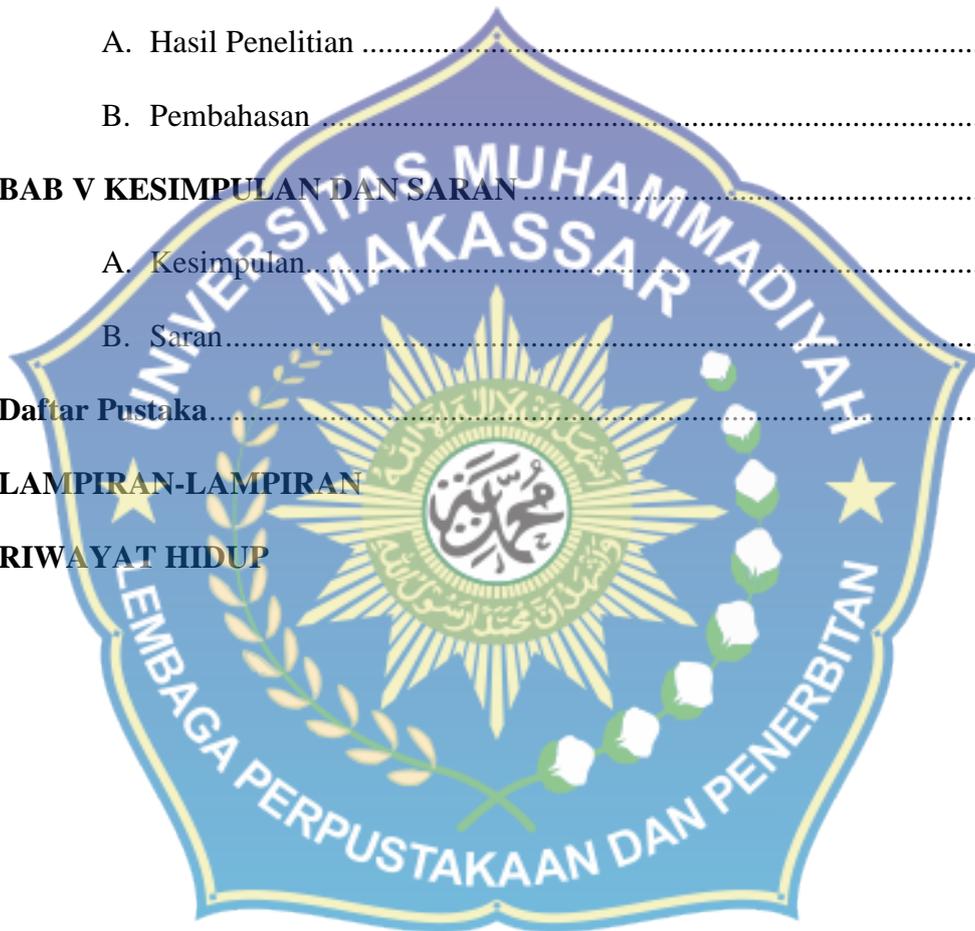
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD S1)
JULI, 2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Hasil Penelitian yang Relevan	12

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	14
a. Defenisi Ilmu Pengetahuan Sosial	14
b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial	15
c. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial	17
d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	19
e. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial	21
3. Hasil Belajar	22
a. Pengertian Belajar	22
b. Pengertian Hasil Belajar.....	24
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	25
4. Metode Pembelajaran Reciprocal Teaching.....	27
a. Pengertian Pembelajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>)	27
b. Langkah-Langkah <i>Reciprocal Teaching</i>	29
c. Kelebihan dan Kekurangan <i>Reciprocal Teaching</i>	32
B. Kerangka Pikir	33
C. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
C. Defenisi Operasional Variabel	39
D. Instrumen Penelitian.....	41

E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Analisis Statistik Deskriptif	43
2. Analisis Statistik Inferensial	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	53
Daftar Pustaka.....	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Kelas dan Seluruh Populasi	38
3.2 Jumlah Kelas dan Besarnya Sampel	39
3.3 Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Murid	43
4.1 Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Murid Kelas IV SD Negeri Tanetea Sebelum perlakuan (<i>Pretest</i>) dan Setelah Perlakuan (<i>Posttest</i>).....	46
4.2 Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Menulis Murid Kelas IV SD Negeri Tanetea Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir	35
3.1 Desain Penelitian one Group Pretest-Posttest	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari LP3M.....
2. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari BKPMMD Prov. Sul-Sel
3. Lembar Permohonan Izin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
4. Surat Keterangan Persetujuan Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....
6. Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....
8. Lembar soal pretest dan posttest.....
9. Daftar Hadir Murid.....
- 10 Data Mentah Hasil Keterampilan Pretest dan Posttest.....
- 11 Perhitungan Deviasi
- 12 Jumlah Kuadrat Deviasi
- 13 Rincian Hasil Skor
- 14 Dokumentasi

Moto

Terus **berdo'a, berusaha, fokus dan yakinlah**

untuk menggapai impian-impianmu, jadi diri sendiri, bahkan jika orang mengatakan sebaliknya, jika kita percaya pada diri sendiri maka kita bisa melakukan segalanya.



Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:
Ayahanda dan Ibunda, Saudaraku dan sahabatku
yang senantiasa mencintai dan menyayangi penulis
yang memberi motivasi dan kepercayaan, atas pengorbanan dan
do'a yang telah diberikan demi kesuksesan penulis sehingga penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Nurbaya Syahrir 2017. *Pengaruh Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Nurdin dan Hj. Maryati Z.

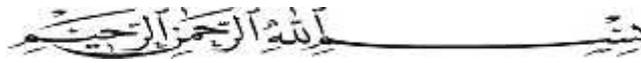
Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Apakah ada pengaruh Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa? Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh data pengaruh Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest- posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua murid kelas SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa tahun ajaran 2016/2017, sedangkan sampel penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Kalebajeng kecamatan Bajeng kabupaten Gowa yang berjumlah 24 murid. Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial dengan menggunakan rumus uji *t*.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid setelah diimplementasikan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) di kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar murid sebesar 72,08 yang berada pada kategori tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar murid sebelum diimplementasikan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) sebesar 57,08 yang berada pada kategori sedang.

Kata kunci : Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*), Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur ke-hadirat Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa”. Dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Terima kasih penulis ucapkan terkhusus buat orang tua tercinta Ayahanda Syahrir dan Ibunda Hasmawati yang telah mendidik, membesarkan, mendukung, menyemangati dan mendoakan keberhasilan penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang tertuang dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd dan Dra. Hj. Maryati Z, M.Si dengan senang hati menyediakan waktu memberikan arahan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada : Dr. H. Abdul Rahman Rahim S.E., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga kegiatan perkuliahan dapat dilaksanakan dengan baik, Erwin Akib., S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis, Sulfasyah S.Pd., MA, Ph.D. Ketua Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan Sitti Fitriani Saleh S.Pd., M.Pd., Sekretaris prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak masuk kuliah sampai sekarang.

Kepada Hj. Dahlia M, S.Pd., Kepala Sekolah SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa serta seluruh guru di lingkungan SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolahnya. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2013 khususnya kelas G yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada Adinda Nurfajrin, Sulfianti Baharsya, Syafira Mahdiah, Alfiana, Rosdaningsih dan sepupu-sepupu yang dengan sepenuh hati mengarahkan dan selalu memberikan yang terbaik untukku sehingga menjadi motivasi bagiku untuk meraih sebuah kesuksesan, semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah Swt.

Segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun senantiasa penulis mengharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan bantuan dalam pengembangan pendidikan.

Akhirnya, kepada Allah jualah tempat kembali, semoga segala amal yang kita lakukan bernilai ibadah disisi-Nya, Amin.

Makassar, Juli 2017

Nurbaya Syahrir

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian umum memiliki peran yang sangat penting bagi manusia dalam kegiatan sehari-hari, karena pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupan. Pendidikan dalam arti khusus adalah pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar di ruang kelas. Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti saat ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta jajarannya telah berusaha mewujudkan peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun melalui kebijaksanaan strategis. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.”

Kini semakin disadari bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting didalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan

merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya, jiwa, sosial dan moralitasnya, atau dengan perkataan lain, pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama, serta hubungannya dengan Tuhan. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2002: 263) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Pendidikan merupakan cara yang tepat membangun sumber daya manusia yang bermutu untuk mendukung terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Peran pendidikan sangat penting demi kemajuan suatu bangsa, karena kemajuan bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara memperbaiki proses pembelajaran di sekolah.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu murid, karena murid merupakan titik pusat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti oleh peningkatan mutu murid. Peningkatan mutu murid dapat dilihat pada tingginya tingkat prestasi belajar murid, sedangkan tingginya tingkat prestasi belajar murid dipengaruhi oleh besarnya minat belajar murid itu sendiri.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum disusun untuk mendorong anak berkembang ke arah tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini coba diwujudkan dalam kurikulum tiap tingkat dan jenis pendidikan, diuraikan dalam bidang studi dan akhirnya dalam tiap pelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas. Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah memberlakukan kurikulum KTSP. KTSP memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk merancang, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum sekolah sesuai dengan situasi, kondisi, dan potensi keunggulan lokal yang biasa dimunculkan oleh sekolah. Sebagaimana dijelaskan oleh Rohiat, dalam Aziz (2015:65) bahwa sasaran tujuan jangka pendek dan tujuan situasional dari pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah terwujudnya KTSP di sekolah sesuai kondisi dan kemampuan sekolah.

Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang telah diajarkan pada jenjang pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar merupakan disiplin ilmu yang diberikan kepada siswa mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Montorella (1990) dalam buku Etin Solihatin (2007: 14) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah

konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial guru diharapkan lebih menekankan dalam aspek pendidikannya sehingga siswa bisa memahami konsep pembelajaran Ilmu Pengetahuan sosial yang diajarkan, dan bisa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membantu siswa dalam melaksanakan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan pada murid sekolah dasar agar mereka kelak mengenal fenomena alam dan fenomena sosial mulai dari lingkungan yang dekat sampai kepada lingkungan yang lebih jauh (dunia). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (KTSP: 2006).

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan KTSP disusun secara sistematis komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan. Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan murid tentang masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia (KTSP: 2006). Fungsi-fungsi tersebut dapat diwujudkan bila guru menggunakan contoh-contoh dan alat pembelajaran yang relevan dengan tingkat dan perkembangan anak didik, pada saat melakukan proses pembelajaran. Untuk keberhasilan suatu pengajaran faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor guru, bahan yang diajarkan, model, metode, dan strategi pembelajaran, serta sarana dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Masih rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar murid terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Faktor minat itu juga dipengaruhi adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah, yang aktif masih didominasi oleh pengajar, sedangkan murid biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran yang seperti inilah yang mengakibatkan murid kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang efektif. Di sini guru dituntut untuk pandai menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi murid sehingga murid kembali berminat mengikuti kegiatan belajar.

Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, alat, dan metode, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, metode pembelajaran sangat penting sebab dengan adanya metode pembelajaran, bahan dapat dengan mudah dipahami oleh murid.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang mengajarkan murid dalam pemecahan masalah, terutama pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-

hari masih kurang. Pengembangan metode pembelajaran tersebut sangat perlu dilakukan untuk menjawab kebutuhan keterampilan pemecahan permasalahan yang harus dimiliki oleh murid. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang murid berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan pengajaran terbalik (Reciprocal Teaching) diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yang selanjutnya dapat mempengaruhi hasil belajar murid.

SD Inpres Kalebajeng adalah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini masih termasuk tradisional karena kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga murid merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Perilaku belajar murid saat pembelajaran IPS berlangsung kebanyakan murid tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Karena, metode yang digunakan adalah metode ceramah dimana guru yang lebih aktif dalam pembelajaran, dan murid hanya duduk diam mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga di butuhkan metode yang tepat dalam pembelajaran IPS yang bertujuan untuk menarik minat murid untuk mempelajari pelajaran IPS.

Pada pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran IPS di harapkan membentuk murid yang berpengetahuan luas, sehingga dapat mengatasi

permasalahan yang dihadapi. Selama ini proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan yang pasif.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa diperoleh data bahwa nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV adalah 62, lebih rendah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 66. Hal ini menjadi gambaran bahwa kemampuan belajar murid sekolah dasar perlu ditingkatkan melalui peningkatan kualitas proses pembelajaran, seperti dalam penggunaan model pembelajaran yang tidak lagi berfokus pada guru, tetapi lebih berfokus pada murid. Untuk lebih mengaktifkan murid di dalam kelas diperlukan pendekatan baru yang mengharuskan murid untuk belajar lebih aktif. Salah satu pendekatan yang diusulkan peneliti kepada kepala sekolah dan guru kelas adalah pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*).

Pengajaran terbalik merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Pengajaran terbalik adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan. Teori konstruktivis menjelaskan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajarkan siswa menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Trianto, 2007: 13).

Reciprocal teaching merupakan strategi pembelajaran berbasis pada praktek pemodelan dan terbimbing, dengan permodelan strategi pemahaman membaca dan kemudian secara bertahap mengalihkan tanggung jawab untuk strategi ini kepada siswa. Pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah salah satu metode yang paling efektif yang mampu mengembangkan kognitif dan proses meta-kognitif bagi siswa karena termasuk prosedur organisasi yang memungkinkan mereka untuk memilih strategi perencanaan, pengendalian dan mengevaluasi dengan langkah mereka sendiri. *Reciprocal teaching* didasarkan pada dialog dan diskusi antara peserta didik sendiri atau para siswa dan guru. Ini mencakup interaksi antara guru dan pelajar yang membuat siswa bertanggung jawab pada peran mereka dalam proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk saling mendukung secara kontinyu. (Omari dan Weshah, 2010: 26). Dalam Pengajaran terbalik, guru mengajarkan siswa ketrampilan-ketrampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui permodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan ketrampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem scaffolding (Trianto, 2007: 96).

Scaffolding adalah memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik yang sedang pada awal belajar kemudian sedikit demi sedikit mengurangi dukungan atau bantuan tersebut setelah peserta didik mampu memecahkan problem dari tugas yang dihadapi. Dukungan itu dapat berupa isyarat, peringatan-peringatan, memecahkan problem dalam beberapa tahap, memberikan contoh (Suprijono, 2009 : 43).

Reciprocal Teaching adalah pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas dengan melibatkan murid secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk membangun dan mengembangkan kemampuan murid berinteraksi secara mandiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing ke arah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Diharapkan dalam proses pembelajaran murid mau dan mampu mengemukakan pendapat sesuai dengan apa yang telah dipahami, berinteraksi secara positif antara murid dengan murid, maupun murid dengan guru apabila ada kesulitan.

Reciprocal teaching adalah suatu strategi pembelajaran yang menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepadanya. Dengan *Reciprocal Teaching* guru mengajarkan keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu murid mengembangkan keterampilan tersebut di atas usaha mereka sendiri, dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu system scaffolding (Ann Brown dan Annemarie Palincsar dalam Triatno, 2007:96).

Pengajaran terbalik dikembangkan untuk membantu menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja sama untuk mengajari pemahaman materi secara mandiri dikelas. Melalui pengajaran terbalik siswa diajarkan 4 strategi pemahaman pengaturan diri spesifik yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklarifikasian dan prediksi. Jadi setelah membaca materi dan menerapkan 4

strategi yang telah diajarkan maka pemahaman mengenai materi bisa ditingkatkan. Pengajaran terbalik juga mendukung dialog yang bersifat kerja sama.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data pengaruh Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat, baik manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Bagi akademi/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi dan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran pada tingkat sekolah dasar.

- b. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan peubah-peubah berkaitan dengan pendekatan pembelajaran.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi guru/pendidik, agar dalam pelaksanaan proses pembelajarannya dapat terlaksana dengan efektif dengan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*).
- b. Bagi murid, agar murid memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.
- c. Bagi Pembaca, dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan pengaruh penggunaan pendekatan terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa yaitu: (1) penelitian yang dilakukan oleh Susiantri, 2016 yang berjudul Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar murid dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan terjadi perubahan sikap yang positif pada murid kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar selama pelaksanaan tindakan. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan metode *Reciprocal Teaching* hanya memperoleh nilai 40-80, kemudian meningkat dengan menggunakan metode *Reciprocal Teaching* dengan nilai 60-100. (2) penelitian yang dilakukan oleh Hilda Yani Pasangka', 2013 yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada Murid Kelas IV SDN 291 Inpres Buntudatu Kabupaten Tana Toraja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial murid mengalami peningkatan. Tampak

pada siklus I, dari 28 jumlah keseluruhan murid kelas IV, sebanyak 11 murid dengan persentase 39,39% yang mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II ketuntasan meningkat menjadi 23 murid dengan persentase 82% yang mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 65. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I sebanyak 61,35% atau berada pada kategori rendah dan pada siklus II meningkat menjadi 67,96% atau berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan dari hasil analisis kuantitatif dan deskriptif dapat disimpulkan bahwa penerapan *Reciprocal Teaching* dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran di kelas IV SDN 291 Inpres Buntudatu Kecamatan Mengkendek Kabupaten Tana Toraja. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Sadriani, 2012 yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pendekatan Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada Murid Kelas IV SD Inpres Borong Jambu III Kecamatan Manggala Makassar. Hasil penelitiannya mengemukakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Borong Jambu III Kecamatan Manggala Makassar.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang dipaparkan dalam penelitian-penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid, karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik mengangkat dan menggunakan pendekatan yang sama dalam penelitiannya.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu pelajaran wajib yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan terutama di Sekolah Dasar. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu sosial mengajarkan manusia dalam bersosialisasi atau berinteraksi, baik dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, Sumaatmadja (Gunawan, 2011: 19), mengemukakan bahwa: Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Sedangkan Kosasih (Sardiman, 2004: 3) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pelajaran yang merupakan suatu fusi atau paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial. Selain itu, Nu'man (Sardiman, 2004: 3) mengemukakan bahwa: Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan *humanity* (ilmu pendidikan dan sejarah) yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Kebudayaan Indonesia. Sedangkan Saxe (Sapriya, 2009: 8-9) menyatakan bahwa *Social studies* sebagai *delimiting the social sciences for pedagogical use* (upaya membatasi ilmu-ilmu sosial untuk penggunaan secara pedagogik). Nasution (Yaba, 2009: 4) mengemukakan bahwa:

“Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.”

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia dan lingkungannya serta segala kebutuhannya yang merupakan integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial yang juga dikenal dengan nama social studies adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh. Ilmu Pengetahuan Sosial juga mengkaji bagaimana manusia bergerak dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, IPS mengkaji tentang keseluruhan kegiatan manusia. Kompleksitas kehidupan yang akan dihadapi murid nantinya bukan hanya akibat tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saja, melainkan juga kompleksitas kemajemukan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, IPS mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan manusia dan juga tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut.

b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Sapriya (2009: 7) mengemukakan bahwa: “salah satu karakteristik social studies adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.” Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

Ada beberapa karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dikaji bersama ciri dan sifat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Djahiri (Sapriya, 2007: 19) adalah sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu).
- 2) Penelaahan dan pembahasan Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja melainkan bersifat komprehensif (meluas) dari berbagai ilmu sosial dan lainnya sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu digunakan untuk menelaah satu masalah/tema/topik.
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar yang tepat agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- 4) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa yang akan datang baik dari lingkungan fisik maupun budayanya.
- 5) Ilmu pengetahuan sosial dihadapkan pada konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (mudah berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

- 6) Ilmu pengetahuan sosial mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- 7) Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial tidak hanya mengutamakan pengetahuan sosial semata, tetapi juga nilai dan keterampilannya.
- 8) Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program dalam arti memperhatikan minat kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.
- 9) Dalam pengembangan program pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik (sifat dasar) dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri Ilmu pengetahuan sosial itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat.

c. Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Adapun hal-hal yang menjadi konsep dasar ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah sebagai berikut:

1) Interaksi

Konsep IPS adalah adanya interaksi atau hubungan dengan orang/pihak lain. Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan hubungan dengan orang/pihak lain di lingkungan sekitarnya.

2) Saling ketergantungan

Konsep IPS dalah adanya saling ketergantungan. Yakni membicarakan tentang konsep dalam kehidupan antara manusia yang satu dengan yang lainnya, bermasyarakat dan bernegara serta memerlukan bantuan orang lain.

3) Kestinambungan dan Perubahan

Kestinambungan dan perubahan terjadi pada kehidupan masyarakat yang berindividu atau berkelompok dengan pengalaman waktu yang panjang yaitu dalam lembaga perkawinan guna melanjutkan keturunan sehingga hal ini mengalami perubahan.

4) Keberagaman/Kesamaan/Perbedaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap manusia pasti memiliki karakteristik yang berbeda sehingga manusia itu menginginkan keberadaab dirinya sendiri. Dengan demikian konsep IPS membicarakan tentang keberagaman, kesamaan, dan perbedaan yang dialami baik individu maupun secara kelompok.

5) Konflik dan Konsensus

Konsep IPS adalah konflik dan consensus. Di dalam masyarakat selalu ada konflik yang timbul dan berbagai macam sebab. Demikian pula dengan consensus, dapat pula muncul setelah adanya konflik atau bahkan sebaliknya.

6) Nilai Kepercayaan

Nilai merupakan keyakinan yang dipegang dan dilaksanakan dari generasi ke generasi secara turun temurun.

d. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat sekitarnya. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah diorganisasikan dengan baik. Tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Fenton (dalam Natsir, 2008: 26) adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berfikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa.

Clark dalam bukunya, *Social Studies in Secondary School, A Hand Book* (Natsir, 2008: 26) menyatakan bahwa studi sosial menitikberatkan pada perkembangan individu yang dapat memahami lingkungan sosialnya, manusia dengan segala kegiatannya dan interaksi antar mereka. Dalam hal ini anak didik diharapkan dapat menjadi anggota yang produktif, berpartisipasi dalam masyarakat, mempunyai rasa tanggung jawab, tolong menolong dengan sesamanya, dan dapat mengembangkan ide-ide dan nilai-nilai dari masyarakatnya (Thamrin Talut, dalam Natsir, 2008: 27)

Menurut Rudi Gunawan (2011: 37) mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial.”

Menurut Hamalik (2004 : 40-41). merumuskan tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial berorientasi pada tingkah laku para murid, yaitu : (1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.

Tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Isjoni (2007: 50-51) dapat dikelompokkan menjadi empat kategori sebagai berikut:

- 
- a) Knowledge, yang merupakan tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu membantu para siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya
 - b) Skills, yang berhubungan dengan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam hal ini mencakup keterampilan berpikir (thinking skills).
 - c) Attitudes, dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah laku berpikir (intelektual behavior) dan tingkah laku sosial (social behavior).
 - d) Value, dalam hubungan ini adalah nilai yang terkandung dalam masyarakat didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah (falsafah bangsa).

Menurut Mustakin (Trianto, 2007: 128), tujuan pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut :

- “1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat ataulingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. 3) Mampu menggunakan model-model dan

proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat. 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat. 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengenalkan konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya sehingga memiliki bekal keterampilan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang terjadi bukan hanya pada diri sendiri tapi juga bagi masyarakat, serta untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan murid dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih murid untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis dan menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik.

e. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi beberapa aspek berikut :

“ (1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik. 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa. 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat local, regional dan global. 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.”

Sardiman (2004: 10) mengemukakan bahwa dalam draft final Kurikulum Pengetahuan Sosial tahun 2004 ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi : 1) Sistem sosial dan budaya, 2) Manusia, tempat

dan lingkungan, 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, 4) Waktu, keberlanjutan dan perubahan, 5) Sistem berbangsa dan bernegara. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kurikulum KTSP 2006 (2011: 17) meliputi aspek-aspek, yaitu: a) Manusia, tempat, dan lingkungan, b) Keberlanjutan dan perubahan, c) Sistem sosial dan budaya, d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk segala sesuatu atau segala hal yang ada dikeseharian manusia, baik tentang dirinya, lingkungannya, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan perilaku dan kehidupannya.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Kata belajar merupakan sebuah kata yang tidak asing lagi bagi semua orang, dan oleh karena itu belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia dimana mereka menerima dan memproses pemikirannya untuk mencapai berbagai jenis kompetensi, keterampilan, dan sikap. Ada beberapa pengertian yang diungkapkan oleh ahli tentang belajar, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Hakim, (Munirah, 2014: 3) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

- 2) Menurut Slameto, (Munirah, 2014: 3) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- 3) Menurut Skinner, (Munirah, 2014: 3) belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku.
- 4) Menurut Gagne (Munirah, 2014: 3) ada dua definisi belajar, yaitu:
 - a) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
 - b) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.
- 5) Sutikno dalam Munirah (2014: 4) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan perilaku, yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karenanya, hasil belajar dapat berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, tergantung dari tujuan pengajarannya.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Proses pengajaran merupakan suatu aktivitas sadar untuk membantu murid belajar dan mencapai tujuan pengajaran. Perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengakibatkan murid memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Menurut Soedijarto dalam Purwanto (2008: 46), hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu pada taksonomi tujuan pengajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar murid sesuai dengan tujuan pengajaran Winkel (Purwanto, 2011: 45)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dari murid akibat dari belajar perubahan perilaku disebabkan karena murid mencapai penguasaan atas sejumlah materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial maka dapat di deskripsikan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang atau individu sebagai hasil aktivitas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Seperti yang dikemukakan oleh Clark dalam Nana Sudjana (2009: 39) bahwa hasil belajar murid disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan murid dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor yang dimiliki murid, juga ada faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Adanya pengaruh dalam hasil belajar, merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang diniati dan disadarinya. Murid harus

merasakan adanya suatu kebutuhan dalam belajar dan berprestasi, ia harus berusaha mengarahkan segala daya dan upaya untuk mencapainya.

Menurut Syah (2013:132) faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri murid), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani murid.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut Slameto (2013: 56) intelegensi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Dalam situasi yang sama, murid yang mempunyai intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Murid yang mempunyai intelegensi yang normal dapat berhasil dalam belajar, jika ia belajar dengan baik, artinya belajar yang menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya dapat memberikan pengaruh yang positif.

Menurut Dalyono (2011: 56) orang yang memiliki intelegensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya, orang yang memiliki intelegensi yang rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga bisa mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan belajar.

4. Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

a. Pengertian Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) merupakan suatu pendekatan terhadap pengajaran murid akan strategi-strategi belajar. *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan (Nur dan Wikandari, dalam Trianto, 2007:96). Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan murid keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu murid mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan, dan suatu system scaffolding (Aan Brown, dan Annemarie Palincsar, dalam Trianto, 2007:96).

Menurut Sriyanti dan Marlina (2003: 118) pembelajaran terbalik merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri sehingga peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri.

Menurut Suyatno (2009: 64) *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana keterampilan-keterampilan metokognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan permodelan oleh guru. Pembelajaran menggunakan *reciprocal teaching* harus memperhatikan tiga hal yaitu murid belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah suatu metode pembelajaran yang dirancang untuk memberikan manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan keterampilan kepada murid dalam memahami apa yang dibaca didasarkan pada pengajuan pertanyaan. Pendekatan *Reciprocal Teaching* adalah pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas dengan melibatkan murid secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk membangun dan mengembangkan kemampuan murid berinteraksi secara mandiri. *Reciprocal Teaching* bertujuan untuk memberikan teknik atau strategi pada murid agar dapat mencegah terjadinya kegagalan kognitif dalam kegiatan pembelajaran. *Reciprocal Teaching* bisa diartikan sebagai strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini, murid berperan sebagai “Murid-Guru” atau yang biasa disebut “Tutor” menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai fasilitator yang member kemudahan dan bimbingan yang melakukan scaffolding. Scaffolding adalah bimbingan yang diberikan orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu (misalnya guru kepada murid atau murid yang pandai kepada murid yang kurang pandai). Bimbingan yang diberikan pada proses pembelajaran dilakukan secara ketat, kemudian secara berangsur-angsur tanggung jawab belajar diambil alih oleh murid yang belajar.

Pada pembelajaran *Reciprocal Teaching* scaffolding dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran yaitu guru menunjuk murid untuk menjadi tutor. Tutor tersebut bertujuan untuk member bantuan kepada temannya yang belum

mengerti. Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman materi pembelajaran secara mandiri di kelas. Melalui *Reciprocal Teaching* murid diajarkan empat strategi pemahaman pengaturan diri spesifik yaitu perangkuman, pengajuan pertanyaan, pengklasifikasian, dan prediksi.

b. Langkah-langkah Metode Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Nurhasanah, Farida, 2009. *Reciprocal Teaching*. Prosedur pembelajaran pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) yaitu:

“(a) Membagikan teks bacaan dalam kelompok, (b) Menjelaskan bahwa murid akan bertindak sebagai guru pada bagian pertama bacaan, (c) Meminta murid membaca bagian yang telah ditetapkan, (d) Setelah membaca murid diminta melakukan permodelan, (e) Murid yang lain membaca dalam hati bagian yang lain, (f) Memilih salah satu murid berperan sebagai guru, (g) Membimbing murid yang berperan sebagai guru, (h) Semakin lama guru mengurangi peran dalam dialog sehingga murid dapat berinisiatif sendiri menangani permasalahan yang dihadapi, dan (i) Peran guru selanjutnya sebagai moderator menjaga agar murid tetap berada dalam jalur dan membantu mengatasi kesulitan.”

Pada prinsipnya *Reciprocal Teaching* mengutamakan peran aktif murid dalam pembelajaran untuk membangun pemahamannya dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara mandiri. Prinsip tersebut sejalan dengan prinsip dasar konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan itu merupakan konstruksi (bentukan) dari kita yang mengetahui sesuatu. “Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal di temukan. Melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya.” (Trianto, 2007:64). Dengan demikian proses pembelajaran merupakan suatu proses aktif

murid yang sedang membangun pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru berperan menyiapkan kondisi/suasana belajar yang mendukung proses konstruksi pengetahuan pada diri murid.

Pada awal penerapan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu pendekatan/strategi belajar, menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedurnya. Selanjutnya mengawali pemodelan dengan membaca satu paragraf suatu bacaan. Kemudian menjelaskan dan mengajarkan bahwa pada saat atau selesai membaca terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan yaitu: (1) Memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang dapat diajukan dari apa yang telah dibaca, berkenaan dengan wacana/materi pembelajaran, dan memastikan bisa menjawabnya, (2) Membuat ihtisar/rangkuman informasi penting dari wacana/materi pembelajaran yang telah dibaca, (3) Memprediksi atau meramalkan apa yang mungkin akan dibahas selanjutnya, (4) mencatat apabila ada hal-hal yang kurang jelas atau tidak masuk akal dari suatu bagian, selanjutnya memeriksa apakah kita bisa berhasil membuat hal-hal itu masuk akal. (Nur dan Wikandari, dalam Trianto, 2007:97)

Setelah murid memahami keterampilan diatas, guru akan menunjuk seorang murid untuk menggantikan perannya dalam kelompok tersebut. Mula-mula ditunjuk murid yang memiliki kemampuan memimpin diskusi, selanjutnya secara bergiliran setiap murid merasakan/melakukan peran sebagai guru. Setelah sesi perkenalan berakhir, guru menjelaskan kepada murid mengapa, kapan, dan bagaimana strategi tersebut digunakan. Menurut Brown dan Palinscar (Trianto, 2007:96) setidaknya “ada empat strategi dasar yang terlibat dalam proses

pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu melakukan klarifikasi, membuat prediksi, bertanya, dan membuat kesimpulan.”

Adapun penjelasan dari masing-masing strategi yaitu sebagai berikut:

1) Klarifikasi

Dalam suatu aktifitas membaca mungkin saja seorang murid menganggap pengucapan kata yang benar adalah hal yang terpenting walaupun mereka tidak memahami makna dari kata-kata yang diucapkan tersebut. Murid diminta untuk mencerna/memahami makna dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang tidak familier, apakah mereka dapat memaknai maksud dari suatu paragraf. Secara teknis, hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan.

2) Membuat Prediksi

Pada tahap ini pembaca diajak untuk melibatkan pengetahuan yang sudah diperolehnya dahulu untuk digabungkan dengan informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca untuk kemudian digunakan dalam mengimajinasikan kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan atas gabungan informasi yang sudah dimiliki. Setidaknya murid diharapkan dapat membuat dugaan tentang topic dari paragraph selanjutnya.

3) Bertanya

Strategi bertanya ini digunakan untuk memonitor atau mengevaluasi sejauh mana pemahaman pembaca terhadap bahan bacaan. Pembaca dalam hal ini murid mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada dirinya sendiri, teknik ini seperti sebuah proses meta kognitif. Bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan dapat beragam.

4) Membuat Rangkuman

Dalam membuat rangkuman dibutuhkan kemampuan untuk dapat membedakan hal-hal yang tidak penting. Menemukan intisari dari teks bacaan tersebut. Member kesempatan untuk mengidentifikasi atau mengintegrasikan informasi yang paling penting dalam teks.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Menurut Brown dan Palinscar (Trianto, 2007: 97) kelebihan pendekatan *Reciprocal Teaching* antara lain:

- 1) Murid dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara mandiri.
- 2) Murid dapat membangun pengetahuan sendiri.
- 3) Murid dapat mengembangkan informasi yang diperoleh dari teks yang dibaca untuk kemudian digunakan dalam mengimajinasikan kemungkinan yang akan terjadi berdasar atas gabungan informasi yang telah dimiliki.
- 4) Dapat membantu guru dalam menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerjasama untuk mengajarkan pemahaman bacaan materi pembelajaran secara mandiri di kelas.

Berdasarkan kelebihan yang dipaparkan tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan semangat kerja murid dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu, guru dapat lebih muda mengontrol murid ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun kekurangan pendekatan *Reciprocal Teaching* antara lain:

- 1) Pembelajaran kurang efektif disebabkan pelaksanaan pendekatan *Reciprocal Teaching* yang pengerjaannya secara berkelompok sehingga murid banyak bermain dengan temannya ketika sedang belajar.
- 2) Pembelajaran ini memaksa murid untuk berfikir sehingga dapat melemahkan pola pikir anak yang tingkat IQ nya di bawah rata-rata.
- 3) Sulit memandirikan murid karena kegiatan dalam proses ini banyak bersifat kelompok.

B. Kerangka Pikir

Salah satu fenomena dalam pembelajaran IPS yaitu rendahnya hasil belajar murid, hal ini disebabkan oleh dua aspek, yaitu aspek guru dan aspek murid. Dari aspek pendekatan yang digunakan oleh guru dalam penyajian materi masih berpusat pada guru dan mengabaikan murid sebagai subjek belajar. Metode yang digunakan tidak tepat karena tidak sesuai dengan karakteristik murid di SD yang berada pada tahap berfikir operasi kongkrit. Dan dari aspek murid, dapat dilihat dari hasil belajar murid. Murid pasif dan kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga murid tidak mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka perlu adanya pendekatan yang tepat. Salah satunya adalah dengan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*). Selain itu, pendekatan ini dapat melatih murid dalam mengungkapkan gagasan serta memperkuat mental dalam mengeluarkan argumen. Dengan dasar inilah peneliti menjadikan sebuah landasan berfikir bahwa dengan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal*) diharapkan dapat mengupayakan akan adanya perubahan pada murid untuk mempergunakan waktunya dalam belajar, dan dapat

membuat murid lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga mendorong murid untuk memberikan respon yang positif dalam pembelajaran.



Alur kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.1

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini, yaitu ada pengaruh Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa.



kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi tidak dibatasi menurut banyaknya orang, hewan, atau objek saja.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan individu yang menjadi objek penelitian, yaitu seluruh murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang tentunya diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Keadaan Populasi Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	13	11	24
	Jumlah		24

Sumber data: Papan potensi SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa 2016/2017

2. Sampel

Menurut Wiratna (2014:65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Banyak sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel itu. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel adalah menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2008:61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain, sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 24 siswa. Adapun alasan penunjukan kelas IV ini sebagai sampel karena kelas IV ini memiliki jumlah siswa relative kecil dan rata-rata nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang tergolong rendah dibandingkan dengan kelas yang lainnya. Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa kelas IV ini adalah yang paling baik dan tepat untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya, sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2. Keadaan Sampel Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV	13	11	24
	Jumlah		24

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur, lokasi atau tempat, nilai, sikap, penghasilan, keadaan atau kondisi, keadaan social ekonomi, status sosial, dan sebagainya. Definisi Operasional adalah variable penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variable penelitian sebelum dilakukan analisis.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (1999) dalam Wiratna, S (2014: 86) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mengkaji dua peubah, yaitu, “pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*)” sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (independen), dan “hasil belajar IPS” sebagai variabel terikat (Y).

Guna memperoleh batasan tentang variable, maka perlu dibuat definisi operasional dari variable tersebut, yaitu:

a. Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas dengan melibatkan murid secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk membangun dan mengembangkan murid agar dapat berinteraksi secara mandiri. Pada strategi ini murid berperan sebagai “murid-guru” atau disebut “Tutor” menggantikan peran guru untuk mengajar teman-temannya.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPS yang diukur setelah subjek diberikan perlakuan. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam penelitian ini adalah skor total yang menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi mata pelajaran IPS yang dapat diperoleh dari hasil pemberian tes hasil belajar.

2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) yang disimbolkan oleh (X), dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS yang disimbolkan oleh (Y).

D. Instrumen Penelitian

Menurut Wiratna (2014: 76) instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas/ partisipasi murid tentang kehadiran murid, keaktifan murid, dan interaksi murid dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Test

Test hasil belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh dan penguasaan materi murid setelah proses pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran pada hasil belajar yang berfokus pada pembelajaran metode konvensional dan rencana pelaksanaan pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*). Kedua mengenai analisis hasil belajar pada metode konvensional dan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Dimana kedua tes ini berfokus pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a) Tes awal (*pretest*)

Tes awal ini dilakukan sebelum perlakuan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*). Dimana hal ini tes awal untuk mengetahui hasil belajar murid dalam metode pembelajaran konvensional.

b) Tes akhir (*posttest*)

Tes akhir ini dilakukan setelah pemberian perlakuan pendekatan pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*). Dimana hal ini tes akhir yaitu untuk mengetahui hasil belajar murid menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*).

Adapun kedua tes tersebut pada pembelajaran sebelum perlakuan dan setelah perlakuan dinilai berdasarkan poin perolehan murid dimana hal ini apabila murid menjawab benar maka poin yang didapatkan 10 (sepuluh), apabila murid menjawab dengan kalimat kurang tepat maka poin yang didapatkan 5 (lima) dan apabila murid menjawab salah maka poinnya 0 (nol). Soal tes pada penelitian ini berbentuk essay.

F. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil keterampilan menulis yang dibelajarkan dengan penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) pada kelas eksperimen. Terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

Berdasarkan Depdiknas (2012), data hasil belajar yang diperoleh oleh murid dapat dikategorikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.3. Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar Murid

Interval Nilai (angka 100)	Pengkategorian
86 – 100	Sangat Baik
70 – 85	Baik
56 – 69	Cukup
41 – 55	Kurang
≤ 39	Sangat Kurang

2. Analisis statistik inferensial

- a. Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad (\text{Sutedi, 2009: 218}).$$

keterangan:

Md = Mean dari perbedaan antara tes akhir dan tes awal

Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

D = Ditentukan dengan N-1

- b. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Klaebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

c. Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

d. Membuat kesimpulan apakah penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Kalebajeng, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* murid yang diajarkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat dilihat pada paparan data hasil penelitian yang diperoleh. Data hasil prestasi belajar murid berupa nilai diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dari tanggal 29 Maret 2017 – 29 Juni 2017 terhadap 24 murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng kecamatan Bajeng kabupaten Gowa. Nilai statistik deskriptif dan tabel distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada Tabel 4.1. berikut :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Kalebajeng Sebelum perlakuan (*Pretest*) dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	57,08	72,08
Median	55	70
Modus	50	70
Range	24	24
Minimum	40	60
Maximum	90	100
Sum	2.580	3.150

Sumber : Hasil penelitian *pretest* dan *posttest* (terdapat pada lampiran)

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel 4.1 di atas, memberi gambaran umum *pretest* sebelum perlakuan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,08 dan setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,08. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*.

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh murid jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil belajar murid yang diajar dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dan murid yang diberikan *pretest* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Tingkat Hasil Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*.

Interval	Tingkat Hasil Belajar	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
86 – 100	Sangat Tinggi	1	4%	5	21%
70 – 85	Tinggi	6	25%	12	50%
56 – 69	Sedang	5	21%	7	29%
40 – 55	Rendah	12	50%	-	0%
≤ 39	Sangat Rendah	-	0%	-	0%
Jumlah		24	100%	24	100%

Sumber : Hasil observasi kelompok eksperimen

Tingkat hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng kecamatan Bajeng kabupaten Gowa pada *pretest* terdapat 1 murid atau 4% berada pada kategori sangat tinggi, 6 murid atau 25% berada pada kategori tinggi, 5 murid atau 21% berada pada kategori sedang, 12 murid atau 50% berada pada kategori rendah dan tidak ada murid yang berada pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) sebanyak 4 kali pertemuan, maka tingkat hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng kecamatan Bajeng kabupaten Gowa berpengaruh, sebanyak 5 murid atau 21% murid berada pada kategori sangat tinggi, 12 murid atau 50% murid berada pada kategori tinggi, 7 murid atau 29% murid berada pada kategori sedang dan tidak ada murid yang berada pada kategori rendah dan sangat rendah.

2. Pengaruh Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Berdasarkan hipotesis penelitian yakni “apakah ada pengaruh pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng kecamatan Bajeng kabupaten Gowa”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mencari nilai “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{410}{24} \end{aligned}$$

$$Md = 17,1$$

- b. Mencari nilai “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 9.100 - \frac{(410)^2}{24} \\ &= 9.100 - \frac{168.000}{24} \\ &= 9.100 - 7.000 \end{aligned}$$

$$\sum X^2d = 2.100$$

- c. Menentukan t- Hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{17,1}{\sqrt{\frac{2.100}{24(24-1)}}}$$

$$t = \frac{17,1}{\sqrt{\frac{2.100}{552}}}$$

$$t = \frac{17,1}{\sqrt{3,80}}$$

$$t = \frac{17,1}{1,95}$$

$$t = 8,8$$

d. Menentukan nilai t Tabel

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 24 - 1 = 23$ maka diperoleh $t_{0,05} = 3,768$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 8,8$ dan $t_{Tabel} = 3,768$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $8,8 > 3,768$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalabajeng kecamatan Bajeng kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *Pra-Eksperimen* karena peneliti membandingkan hasil belajar siswa sebelum diterapkan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) *Pretest* dengan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) *posttest* pada satu kelas sampel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng kecamatan Bajeng kabupaten Gowa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) membuat murid menjadi lebih aktif di dalam proses pembelajaran, murid juga memiliki kebebasan mengeluarkan pendapat terhadap masalah yang diberikan. Murid dapat memberikan jawaban dengan berbagai macam cara atas masalah yang diberikan tersebut. Di dalam menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar

yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada murid, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar murid belajar. Penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) lebih menekankan kepada sifat terbuka dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberikan respon lebih dari satu cara penyelesaian masalah atau memberikan berbagai macam jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa setelah diterapkan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) yang berada pada kategori tinggi dibandingkan sebelum diterapkannya pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) yang berada pada kategori sedang.

Hal ini memberikan indikasi bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) cenderung memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dalam arti murid yang diajar dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) memperlihatkan hasil yang

lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) lebih berhasil dibandingkan dengan pembelajaran tanpa pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) atau dapat disebut pembelajaran konvensional, hal ini dikarenakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) adalah pendekatan atau metode pembelajaran yang mudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Pembahasan tersebut diatas sejalan dengan teori konstruktivisme yang beranggapan bahwa pengetahuan itu merupakan konstruksi (bentukan) dari kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya. Teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri (Munirah, 2014:11).

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan hasil penelitian relevan yang telah di bahas sebelumnya, dimana dengan penggunaan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid, atau dengan kata lain pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 72,08. Hal ini menunjukkan pendekatan *Reciprocal Teaching* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid yang belum menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata sebesar 57,08.
3. Peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dipengaruhi semangat dan antusias murid dalam menerima pelajaran dengan baik secara individu ataupun kelompok.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Inpres Kalebajeng, disarankan untuk menggunakan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal*

Teaching) dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar guna meningkatkan hasil belajar murid.

2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Bagi murid, dalam proses belajar diharapkan agar murid memiliki semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan pendekatan pengajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Muliani. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Makassar: Alauddin University Press.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- FKIP Unismuh Makassar. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Gunawan. 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Aksara.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- M. Dalyono. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Munirah. 2004. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Makassar: FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Omari dan Weshah. 2010. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: rineka cipta
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto. 2011. *Pembelajaran terpadu*, Jakarta: Sinar baru
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sapriya. 2007. *Model pembelajaran terpadu*, Bandung: PT remaja prosdakarya

- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin, Etin. 2007. *Model-model Pembelajaran Cooperative*. Yogyakarta: Grafindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharti. 2012. *Model-Model Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono. 2009. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT raja grafindo persada
- Suyatno. 2009. *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Wiratna, V Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Yaba. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Hilda, Y.P. 2013. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pendekatan Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) pada Murid Kelas IV SDN 291 Inpres Buntudatu Kabupaten Tana Toraja*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Sadriani. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pendekatan Pembelajaran Terbalik Pada Murid Kelas IV SD Inpres Borong Jambu III Kecamatan Manggala Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Susiantri. 2016. *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.

Nurhasanah, Farida. 2009. *Reciprocal Teaching*. (Online),
(<http://hasanahworld.wordpress.com/2009/02/04/reciprocal-teaching/>
diakses: 20 Januari 2017)



**Data Mentah Hasil Keterampilan Menulis Murid Kelas IV SD Negeri Tanetea
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

No.	Nama	X ₁ (Pretest)	X ₂ (Posttest)	$\sum d (x_2-x_1)$	$\sum X^2d$
1.	Muhammad Reski	50	70	20	400
2.	Nadiah Zahrah	70	100	30	900
3.	Amalia Istikharah	70	90	20	400
4.	Bayu Nugraha	40	60	20	400
5.	Al – Muftadirah	60	70	10	100
6.	Muh. Rifki Saputra	40	80	40	1600
7.	Muh. Arif	40	60	20	400
8.	Putri Nabila Nahda	70	100	30	900
9.	Zahwan Nurhilman	60	70	10	100
10.	Muh. Kadril Ahsan	50	60	10	100
11.	Muh. Yahdil Khair	50	60	10	100
12.	Nurizzah Muarrifah	40	80	40	1600
13.	Al Hasif Hamsar	40	70	30	900
14.	Nurul Atsil Taqiyyah	50	60	10	100
15.	Abel Ramadhani	70	70	0	0
16.	Novita Eka Putri	90	100	10	100
17.	Muh. Rais	60	70	10	100
18.	Nuraini	60	70	10	100
19.	Has Fajar	50	60	10	100
20.	Aisy Mujahid	50	60	10	100
21.	Aqni Mutmainnah	70	80	10	100
22.	Citra Wardani	80	90	10	100
23.	Fahri Munawar	50	70	20	400
24.	Muh. Halik	60	80	20	400
Jumlah		1.370	1.780	410	9.100

1. Mean

Cara mencari mean adalah:

- a. Mean pretest

$$\frac{1.370}{24} = 57,08$$

- b. Mean posttest

$$\frac{1.730}{24} = 72,08$$

2. Median

Cara mencari median adalah:

- a. Median pretest

40	40	40	40	40
50	50	50	50	50
50	50	60	60	60
60	60	70	70	70
70	70	80	90	

- b. Median posttest

60	60	60	60	60	60
60	60	70	70	70	70
70	70	70	70	70	70
80	80	80	80	80	90
90	100	100	100	100	

3. Modus

- a. Modus pretest adalah 50

- b. Modus posttest adalah 70

**Rincian Hasil Skor Nilai Murid kelas IV SD Negeri Tanetea kecamatan Bajeng
kabupaten Gowa**

No.	Nama	Soal	Skor Nilai										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Muhammad Reski	<i>pretest</i>	10	10	5	5	5	0	5	5	0	5	50
		<i>posttest</i>	10	5	10	10	10	5	10	0	5	5	70
2.	Nadiyah Zahrah	<i>pretest</i>	10	10	10	0	10	5	10	5	0	10	70
		<i>posttest</i>	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
3.	Amalia Istikharah	<i>pretest</i>	10	10	5	5	10	10	10	5	0	5	70
		<i>posttest</i>	10	10	10	10	5	10	10	10	5	10	90
4.	Bayu Nugraha	<i>pretest</i>	10	0	5	5	10	0	0	0	5	5	40
		<i>posttest</i>	10	5	0	5	10	5	10	5	5	5	60
5.	Al Muftadira	<i>pretest</i>	5	10	10	5	10	0	5	10	5	0	60
		<i>posttest</i>	5	5	10	10	0	10	10	0	10	10	70
6.	Muh. Rifki Saputra	<i>pretest</i>	5	10	0	5	5	0	0	5	5	5	40
		<i>posttest</i>	10	10	5	10	10	10	5	10	5	5	80
7.	Muh. Arif	<i>pretest</i>	5	5	0	5	0	5	10	0	10	0	40
		<i>posttest</i>	5	10	5	10	5	5	0	0	10	10	60
8.	Putri Nabila Nahda	<i>pretest</i>	10	10	10	5	10	5	10	5	5	0	70
		<i>posttest</i>	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
9.	Zahwan Nurhilman	<i>pretest</i>	10	10	0	10	10	5	0	5	0	10	60
		<i>posttest</i>	5	10	5	10	5	10	5	10	5	5	70
10.	Muh. Kadril Ahsan	<i>pretest</i>	10	5	5	0	0	5	10	5	10	0	50
		<i>posttest</i>	10	0	10	5	5	0	5	5	10	10	60
11.	Muh. Yahdil Khair	<i>pretest</i>	5	10	0	10	0	5	10	0	10	0	50
		<i>posttest</i>	10	0	10	10	0	10	5	5	0	10	60

No.	Nama	Soal	Skor Nilai										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
12.	Nurizzah Muarrifah	<i>pretest</i>	5	5	10	5	5	0	0	5	0	5	40
		<i>posttest</i>	10	10	10	10	0	10	10	10	10	0	10
13.	Al Hasif Hamsar	<i>pretest</i>	5	5	5	10	10	5	0	0	0	0	40
		<i>posttest</i>	10	5	10	0	5	10	5	10	5	10	70
14.	Nurul Atsil Taqiyyah	<i>pretest</i>	5	10	5	10	0	5	0	10	0	5	50
		<i>posttest</i>	10	5	10	0	5	5	5	0	10	10	60
15.	Abel Ramadhani	<i>pretest</i>	10	10	10	10	5	5	10	10	0	0	70
		<i>posttest</i>	10	5	10	10	0	10	5	10	5	5	70
16.	Novita Eka Putri	<i>pretest</i>	10	10	10	10	10	5	10	10	10	5	90
		<i>posttest</i>	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
17.	Muh. Rais	<i>pretest</i>	5	5	10	0	10	10	5	0	5	10	60
		<i>posttest</i>	10	10	5	10	5	10	0	5	10	5	70
18.	Nuraini	<i>pretest</i>	5	5	5	5	10	0	10	5	10	5	60
		<i>posttest</i>	10	10	5	10	0	10	5	10	10	0	70
19.	Has Fajar	<i>pretest</i>	5	5	10	5	10	5	5	0	0	5	50
		<i>posttest</i>	10	5	10	5	5	5	0	10	5	5	60
20.	Aisy Mujahid	<i>pretest</i>	5	10	5	5	10	5	10	5	5	0	60
		<i>posttest</i>	10	10	10	5	5	5	5	10	5	5	70
21.	Aqni Mutmainnah	<i>pretest</i>	5	10	10	5	10	5	10	5	10	0	70
		<i>posttest</i>	10	10	10	10	5	10	5	10	5	5	80
22.	Citra Wardani	<i>pretest</i>	10	10	10	5	10	5	10	5	10	5	80
		<i>posttest</i>	10	10	10	10	10	10	10	10	5	5	90
23.	Fahri Munawar	<i>pretest</i>	5	10	5	0	10	5	0	10	5	0	50
		<i>posttest</i>	10	10	5	10	5	10	5	0	10	5	70

No.	Nama	Soal	Skor Nilai										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
24.	Muh. Halik	<i>pretest</i>	10	5	10	10	10	5	0	5	5	0	60
		<i>posttest</i>	10	10	10	5	5	10	5	10	5	10	80







**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURBAYA SYAHRIR**, NIM **10540 8634 13** diterima dan sahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 141/Tahun 1438 H/2017 M, tanggal 25 Dzulqaidah 1438 8 Agustus 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** la Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan iversitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 30 Agustus 2017.

08 Dzulhijjah 1438 H
Makassar, 30 Agustus 2017 M



Panel Ujian

Pengawas Umum : Dr. **Abdul Wahid Rahim, S.E., M.M.** (.....)

Ketua : **Dr. H. H. Nurdin, M.Pd., Ph.D.** (.....)

Sekretaris : **Dr. H. H. Nurdin, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Dosen Penguji 1. **Dr. H. Syahribulan K., M.Pd.** (.....)

2. **Dr. H. Maryadi Z., M.Si.** (.....)

3. **Dr. H. Nurdin, M.Pd.** (.....)

4. **Ade Irma Suryani, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Okmal

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Ed., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NURBAYA SYAHRIR**
NIM : 10540 8634 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Judul : **Pengaruh Pendekatan Pengajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten**

Setelah diperiksa dan diteliti, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Pengujian Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.
Makassar, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Nurdin, M.Pd.


Dra. Hj. Marvati Z., M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar


Win Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
M. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635

Lembar Kerja Siswa (LKS) Pretest

Nama :

Tanggal :

Kelas/semester : IV (Empat) / II (Dua)

PARAF	NILAI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian masalah sosial!
2. Tuliskan contoh masalah sosial yang ada di sekitarmu!
3. Sebutkan contoh permasalahan sosial yang sering terjadi di bidang pendidikan!
4. Sebutkan tiga penyebab terjadinya masalah sosial di bidang pendidikan!
5. Tuliskan ciri-ciri permasalahan sosial di bidang pendidikan!
6. Mengapa malas belajar dapat menjadi penyebab terjadinya permasalahan sosial!
7. Tuliskan contoh permasalahan sosial yang terjadi akibat mementingkan diri sendiri!
8. Tuliskan akibat yang ditimbulkan dari masalah sosial di bidang pendidikan!
9. Tuliskan penyebab terjadinya masalah sosial di bidang pendidikan!
10. Tuliskan cara mengatasi permasalahan sosial di bidang pendidikan!



Lembar Kerja Siswa (LKS) Posttest

Nama :

Tanggal :

Kelas/semester : IV (Empat) / II (Dua)

PARAF	NILAI

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian masalah sosial!
2. Tuliskan ciri-ciri masalah sosial di bidang ekonomi!
3. Tuliskan tiga cara mengatasi masalah sosial di bidang sosial!
4. Tuliskan tiga bentuk kegiatan sosial budaya dalam masyarakat!
5. Jelaskan manfaat kegiatan sosial!
6. Tuliskan perbedaan kegiatan sosial budaya bagi anak-anak dan orang tua!
7. Jelaskan penyebab terjadinya permasalahan sosial di bidang ekonomi!
8. Tuliskan tiga bentuk kegiatan sosial budaya untuk anak-anak!
9. Tuliskan pula tiga bentuk kegiatan sosial bagi orang tua!
10. Tuliskan manfaat kegiatan sosial bagi anak-anak!



RIWAYAT HIDUP



Nurbaya Syahrir, Lahir pada tanggal 10 April 1995 di Songkolo Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Ayahanda Syahrir dengan ibunda Hasmah dan penulis anak ke 1 dari tiga bersaudara. Pertama kali menginjak dunia pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) tepat di SD Inpre Borong Kaluku kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa mulai tahun 2001 sampai tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri Balang-Balang dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bontomarannu hingga akhirnya tamat tahun 2013.

Alhamdulillah pada tahun 2013 penulis melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi disalah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul *Pengaruh pendekatan pengajaran terbalik (Reciprocal Teaching) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV SD Inpres Kalebajeng Kabupaten Gowa.*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Kalebajeng

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Tanggal Pelaksanaan: 17 Mei 2017

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- Menjelaskan manfaat kegiatan sosial di daerahnya
- Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan sosial budaya dalam masyarakat
- Membedakan kegiatan sosial dan budaya untuk anak-anak dan orang tua

D. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat menjelaskan manfaat kegiatan sosial di daerahnya
- Murid dapat menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan sosial budaya dalam masyarakat
- Murid dapat membedakan kegiatan sosial dan budaya untuk anak-anak dan orang tua

E. Materi Ajar

	<p>diajarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan pola pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i> • Guru membagi murid dalam beberapa kelompok <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi bacaan yang berhubungan dengan kegiatan sosial • Murid membaca dalam kelompok-kelompok kecil • Tiap-tiap murid membuat rangkuman berdasarkan isi bacaan • Guru mengawasi, mengarahkan, dan membimbing selama melakukan kegiatan • Murid secara bergantian maju ke depan membacakan hasil dari apa yang dikerjakan berdasarkan bacaan yang dibagikan • Membagikan LKM (Lembar Kerja Murid) <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik/murid • Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman • Memberikan penguatan dan penyimpulan 	<p>10 menit</p>
C. Penutup		

	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah terlaksana• Guru menutup pembelajaran	
--	---	--

I. Penilaian

Teknik : Tes Tertulis dan Lisan

Instrumen : - Lembar Kerja Murid (LKM)
- Penilaian Sikap



Rubrik Penilaian

- Penilaian

No	Nama Murid	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Jumlah skor	Nilai
1.	Muhammad Reski					
2.	Nadiyah Zahrah					
3.	Amalia Istikharah					
4.	Bayu Nugraha					
5.	Al – Muftadirah					
6.	Muh. Rifki Saputra					
7.	Muh. Arif					
8.	Putri Nabila Nahda					
9.	Zahwan Nurhilman					
10.	Muh. Kadril Ahsan					
11.	Muh. Yahdil Khair					
12.	Nurizzah Muarrifah					
13.	Al Hasif Hamsar					
14.	Nurul Atsil Taqiyyah					
15.	Abel Ramadhani					
16.	Novita Eka Putri					
17.	Muh. Rais					
18.	Nuraini					
19.	Has Fajar					
20.	Aisy Mujahid					
21.	Aqni Mutmainnah					
22.	Citra Wardani					
23.	Fahri Munawar					
24.	Muh. Halik					

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Gowa, 17 Mei 2017

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

Mu'minin, S.Pd
NIP:

Nurbaya Syahrir
NIM: 10540863413



Menyetujui,

Kepala SD Inpres Kalebajeng

Hj. Dahliah M, S.Pd
NIP : 19630406 198306 2 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Kalebajeng

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/II (Dua)

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Tanggal Pelaksanaan: 10 Mei 2017

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator

- Mengidentifikasi permasalahan sosial budaya di daerahnya
- Menyebutkan ciri-ciri dan cara mengatasi permasalahan sosial budaya di daerahnya

D. Tujuan Pembelajaran

- Murid dapat mengidentifikasi permasalahan sosial di daerahnya
- Murid dapat menyebutkan ciri-ciri dan cara mengatasi permasalahan sosial budaya di daerahnya

E. Materi Ajar

Masalah sosial

F. Metode, Model, Pendekatan

Model/Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Pengajaran Terbalik
(*Reciprocal*

Teaching)

Metode Pembelajaran : Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

G. Alat dan Sumber Belajar

Alat : Gambar yang berkaitan dengan permasalahan sosial budaya

Sumber Belajar : Buku IPS kelas IV

H. Langkah – Langkah Pembelajaran

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	<p>A. Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none">• Berdoa bersama• Mengecek kehadiran siswa• Mengecek kesiapan belajar siswa, mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga• Apersepsi• Menyampaikan informasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai <p>B. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan tentang materi yang akan diajarkan• Menyampaikan pola pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>• Guru membagi murid dalam beberapa kelompok	<p>10 menit</p> <p>190 menit</p>

	<p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi bacaan yang berhubungan dengan permasalahan sosial • Murid membaca dalam kelompok-kelompok kecil • Tiap-tiap murid membuat rangkuman berdasarkan isi bacaan • Guru mengawasi, mengarahkan, dan membimbing selama melakukan kegiatan • Murid secara bergantian maju ke depan membacakan hasil dari apa yang dikerjakan berdasarkan bacaan yang dibagikan • Membagikan LKM (Lembar Kerja Murid) <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik/murid • Guru bersama murid bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman • Memberikan penguatan dan penyimpulan <p>C. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah terlaksana • Guru menutup pembelajaran 	10 menit
--	--	----------

I. Penilaian

Teknik : Tes Tertulis dan Lisan

Instrumen : - Lembar Kerja Murid (LKM)
- Penilaian Sikap

Rubrik Penilaian

- Penilaian

No	Nama Murid	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Jumlah skor	Nilai
1.	Muhammad Reski					
2.	Nadiyah Zahrah					
3.	Amalia Istikharah					
4.	Bayu Nugraha					
5.	Al – Muftadirah					
6.	Muh. Rifki Saputra					
7.	Muh. Arif					
8.	Putri Nabila Nahda					
9.	Zahwan Nurhilman					
10.	Muh. Kadril Ahsan					
11.	Muh. Yahdil Khair					
12.	Nurizzah Muarrifah					
13.	Al Hasif Hamsar					
14.	Nurul Atsil Taqiyyah					
15.	Abel Ramadhani					
16.	Novita Eka Putri					
17.	Muh. Rais					
18.	Nuraini					
19.	Has Fajar					
20.	Aisy Mujahid					
21.	Aqni Mutmainnah					
22.	Citra Wardani					
23.	Fahri Munawar					
24.	Muh. Halik					

Catatan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Gowa, 10 Mei 2017

Mengetahui,

Wali Kelas

Peneliti

Mu'minin, S.Pd
NIP:

Nurbaya Syahrir
NIM: 10540863413



Menyetujui,

Kepala SD Inpres Kalebajeng

Hj. Dahliah M, S.Pd
NIP : 19630406 198306 2 001